

**TUGAS DAN FUNGSI GURU PROFESIONAL**

**DALAM MEWUJUDKAN KUALITAS PENDIDIKAN**

**Nashrullah Zaki¹, Nofiya Normayani², Maskurotul Aini³, Indra Febriansyah, Nanda Syahriyanto, Aida Hayani**

Student of Alma Ata University

[231100922@almaata.ac.id¹](about:blank), [231100924@almaata.ac.id²](about:blank), [231100909@almaata.ac.id³](about:blank), [231100901@almaata.ac,id](about:blank), [231100920@almaata.ac.id](mailto:231100920@almaata.ac.id), [aidahayani@almaata.ac.id](mailto:aidahayani@almaata.ac.id)

***Abstract***  
*Teachers are essential in education, greatly impacting both formal and informal learning. They not only teach but also inspire creativity and serve as role models. This article looks at the many roles and responsibilities of professional teachers. To promote effective learning, teachers need to create strategies that connect with their students. Teaching and learning are lively processes that involve interaction between teachers and students in a supportive setting. Teachers should consider their students' readiness, maturity, and different learning styles. They must create a welcoming learning environment that helps students reach their goals efficiently. Additionally, teachers take on various roles, such as providers of knowledge, informers, facilitators, motivators, and evaluators. By embracing these different roles, they can foster an engaging learning experience that encourages creativity and dynamic thinking in their students.*

***Keyword*:** *Teacher, duties, function, profesional*

**Abstrak**

Guru sangat penting dalam pendidikan, yang berdampak besar pada pembelajaran formal dan informal. Mereka tidak hanya mengajar tetapi juga menginspirasi kreativitas dan menjadi panutan. Artikel ini membahas berbagai peran dan tanggung jawab guru profesional. Untuk mendorong pembelajaran yang efektif, guru perlu membuat strategi yang berhubungan dengan siswa mereka. Mengajar dan belajar adalah proses yang hidup yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan yang mendukung. Guru harus mempertimbangkan kesiapan, kedewasaan, dan gaya belajar siswa mereka yang berbeda. Mereka harus menciptakan lingkungan belajar yang ramah yang membantu siswa mencapai tujuan mereka secara efisien. Selain itu, guru mengambil berbagai peran, seperti penyedia pengetahuan, informan, fasilitator, motivator, dan evaluator. Dengan merangkul peran yang berbeda ini, mereka dapat menumbuhkan pengalaman belajar yang menarik yang mendorong kreativitas dan pemikiran dinamis pada siswa mereka.

**Kata kunci:** guru, tugas, fungsi, profesional

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting: mempersiapkan individu untuk mengarungi masa depan dengan lebih sukses, menumbuhkan kemakmuran baik pada tingkat individu maupun dalam masyarakat, bangsa, dan antarnegara. Hakikat pendidikan tidak hanya terletak pada perolehan pengetahuan, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam dan penerapan pengetahuan tersebut sesuai dengan definisinya yang sebenarnya. Sayangnya, kita sering menyaksikan kejadian yang mencoreng nama baik pendidikan, yang mungkin bersumber dari kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai fundamentalnya.[[1]](#footnote-0)

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan Nasional terus melaksanakan berbagai reformasi dan inovasi dalam sistem pendidikan. Pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, tetapi mungkin yang paling signifikan di antaranya adalah guru. Efektivitas proses belajar mengajar sangat bergantung pada kualitas pendidin.[[2]](#footnote-1)

Peningkatan kualitas hidup suatu bangsa terkait erat dengan kualitas sumber daya manusianya, dan pendidikan merupakan kunci untuk mengembangkan sumber daya tersebut. Lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam membentuk peradaban bangsa, sehingga peran guru menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.[[3]](#footnote-2) Guru harus memperoleh, menghayati, dan mewujudkan keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab profesional mereka secara efektif. Kompetensi mereka berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan di kelas.

Untuk memastikan bahwa dosen memenuhi tugasnya sesuai dengan undang-undang dan standar yang ditetapkan, evaluasi rutin sangat penting . Selain itu, umpan balik dari pemberi kerja menunjukkan bahwa kurikulum sering kali kurang relevan dengan tuntutan pasar kerja. Kesenjangan ini disorot oleh banyaknya saran untuk perbaikan kurikulum yang diterima dari mereka yang mempekerjakan lulusan. Mengatasi masalah ini sangat penting untuk menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan dunia yang berkembang pesat.

Guru, yang juga dikenal sebagai instruktur, pendidik, dan pengasuh, memegang posisi penting di lembaga pendidikan seperti sekolah dan pusat bimbingan belajar. Tanggung jawab utama mereka meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Di lingkungan sekolah, guru sering kali berperan sebagai orang tua kedua, tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memelihara perkembangan moral dan perilaku siswa mereka. Pekerjaan penting ini melibatkan penanganan berbagai tantangan yang mungkin dihadapi siswa, yang sering kali berasal dari keluarga atau masyarakat setempat.

Sebagai profesional, guru bertugas meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pola pikir, dan etika siswa, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan mereka sebagai warga negara yang berharga . Mereka sering berada di garis depan lanskap pendidikan, berperan sebagai tokoh penting yang pengaruhnya membentuk sistem pendidikan secara keseluruhan. Mengajar adalah panggilan yang mengundang rasa hormat dan kekaguman dari siswa, karena guru mewujudkan peran yang menginspirasi peniruan dan penghormatan.

Dalam dinamika pengajaran dan pembelajaran, keterlibatan aktif guru sangat penting untuk implementasi kurikulum yang efektif.[[4]](#footnote-3) Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan semua konten pendidikan, menjadikan peran mereka vital untuk keberhasilan proses pembelajaran. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, sangat penting untuk memiliki guru yang berkualitas yang dapat memberikan dampak yang baik terhadap hasil pendidikan di Indonesia.[[5]](#footnote-4) Oleh karena itu, pemerintah berperan penting untuk mengambil langkah proaktif guna meningkatkan kualitas guru, dengan menciptakan lingkungan yang mendukung baik pendidik maupun peserta didik.[[6]](#footnote-5)

Sebagai pendidik, guru harus memiliki kesadaran yang kuat dan komitmen yang mendalam terhadap tugasnya untuk mendidik. Panggilan mulia ini pada dasarnya berakar pada panggilan yang mendalam. Sebagai pelaku utama dalam sistem pendidikan, pendidik memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk masa depan umat manusia. Pengembangan warga negara Indonesia yang berkarakter seseorang yang taat beragama, percaya diri, disiplin, beretika, dan bertanggung jawab bergantung pada fondasi yang mereka bangun. Untuk mencapai aspirasi ini, penting bagi guru untuk menjadi panutan di masyarakatnya.

Guru memainkan peran ganda dalam proses belajar mengajar, baik sebagai instruktur maupun pendidik.[[7]](#footnote-6) Tanggung jawab ganda ini memberikan beban yang signifikan bagi mereka untuk mendorong kemajuan pendidikan. Efektivitas guru dalam peran ini sangat penting, karena kemajuan pendidikan sebagian besar bergantung pada kewenangan dan kompetensi staf pengajar. Agar pendidikan Indonesia dapat berkembang, guru tidak hanya dianggap sebagai tokoh sentral dalam sistem pendidikan harus memiliki kualitas yang tinggi.

Proses pendidikan yang sukses melibatkan berbagai masukan, termasuk materi pengajaran yang melibatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, beragam metodologi yang mencerminkan gaya mengajar individu, fasilitas sekolah yang kuat, dukungan administratif, dan sumber daya yang tepat yang secara kolektif menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Manajemen sekolah dan dinamika kelas yang efektif sangat penting dalam menyelaraskan berbagai elemen ini.

Sinergi antara semua peserta dalam proses belajar mengajar meliputi interaksi antara guru dan siswa, pemanfaatan sumber daya kelas dan eksternal, serta kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler berkontribusi pada suasana yang mendukung, yang penting bagi pengalaman belajar yang bermakna, baik akademis maupun non-akademis.[[8]](#footnote-7)

Saat ini, kualitas guru tampaknya sedang menurun. Situasi ini muncul akibat berkurangnya perhatian pemerintah terhadap para pendidik, ditambah dengan gaji yang rendah dan berbagai tantangan pribadi yang sering dihadapi guru. Akibatnya, penurunan ini kemungkinan akan berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan di Indonesia.

Guru memainkan peran penting dalam membentuk keberhasilan siswa, khususnya dalam lingkungan belajar mengajar.[[9]](#footnote-8) Mereka tidak hanya menjadi fasilitator pengetahuan tetapi juga pemberi pengaruh utama dalam membina proses dan hasil belajar yang efektif. Dengan berperan sebagai panutan, guru menginspirasi siswa dengan kedalaman karakter, wawasan, dan pengetahuan mereka, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan membayangkan masa depan yang lebih cerah.

Tanggung jawab utama seorang guru adalah menumbuhkan dan meningkatkan potensi siswanya dengan menyampaikan materi pelajaran secara efektif. Setiap mata pelajaran memiliki makna yang lebih dari sekadar fakta; mata pelajaran tersebut mengandung nilai-nilai dan kualitas penting yang memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berbentuk kepustakaan (*library research*), karena objek-objek kajiannya adalah hal-hal yang berhubungan dengan literatur kepustakaan menggunakan data-data yang bersumber dari buku, artikel, jurnal, dan tulisan-tulisan tertentu. Metode ini merupakan metode deskriptif yang menjelaskan secara rinci tentang tugas dan fungsi Guru profesional dalam mewujudkan kualitas Pendidikan. Metode ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap subjek penelitian agar dapat mencapai kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan dan upaya ini dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fakta.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **DEFINISI GURU PROFESIONAL**

Keberadaan pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dari suatu bangsa, meskipun bangsa tersebut masih dalam tahap pengembangan SDM agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang lebih maju dengan berbagai kemajuan teknologi yang semakin hari semakin terasa. Ketika seorang Guru dapat berperan sebagai motivator bagi siswanya maka guru tersebut adalah guru yang baik. Dengan demikian, adanya peran guru dapat dikembangkan oleh peserta didik yang suka serta dapat menciptakan etos kerja positif, kultur sekolah positif, rasa kreativitas yang lebih besar dalam diri, kemampuan menjadi faktor dalam pengembangan kedewasaan diri sendiri, bahkan kemampuan mendorong perbaikan diri sendiri.[[10]](#footnote-9)

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah agar siswa dapat memahami dan menguasai materi yang dijelaskan oleh guru dengan cara yang mudah dipahami mereka juga dapat menerapkan materi yang telah diberikan oleh guru dalam kehidupan sehari- hari.[[11]](#footnote-10)

Guru memainkan peran dan fungsi yang saling terkait yang menyatu dengan mulus, meliputi keterampilan mengajar, bimbingan, pendidikan, dan pelatihan. Ini dikenal sebagai keterampilan integratif; keterampilan ini mewakili bakat unik yang tidak dapat dengan mudah dipisahkan atau ditiru oleh orang lain. Seorang guru bukan hanya seseorang yang memberikan pengetahuan tetapi juga berperan sebagai mentor dan pembimbing sepanjang perjalanan belajar. Di masyarakat yang lebih luas, seorang guru menonjol sebagai panutan, memengaruhi dan membentuk kehidupan siswa dalam berbagai aspek perkembangan mereka.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "guru" diartikan sebagai profesi yang berpusat pada kegiatan mengajar. Profesional dalam konteks ini mengacu pada individu yang pekerjaannya memerlukan keterampilan dan keahlian khusus. Dengan demikian, guru profesional adalah seseorang yang cakap dalam tanggung jawab mengajarnya. Lebih jauh, pengertian profesionalisme menekankan komitmen seseorang untuk terus mengembangkan dan meningkatkan keterampilannya dalam bidangnya.

Dari beberapa makna di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa guru professional adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan khusus, atau kemampuan untuk mengelola dan membimbing siswa dari aspek pada tingkat wawasan, mental, emosional.

Menurut jurnal *"The Characteristics of an Effective Teacher",* yang ditulis oleh Bishaw (2017), Guru adalah individu yang memiliki kualitas dan sifat yang memungkinkan mereka menjadi pendidik yang efektif bagi siswanya. Guru berperan sebagai panutan yang positif, menginspirasi dan membimbing siswa melalui tindakan dan sikap mereka.[[12]](#footnote-11)

Guru adalah orang yang sangat penting dalam membantu siswa memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan nilai moral yang diperlukan untuk sukses di masa depan.[[13]](#footnote-12)

Perubahan atau transfer ilmu pengetahuan yang tidak disertai dengan pergeseran nilai dapat berujung pada proses pembelajaran yang dangkal dan tidak stabil.[[14]](#footnote-13)Guru harus memainkan peran penting dalam transfer pengetahuan dan transfer nilai.

Seperti yang dinyatakan Tuncer (2009), guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan upaya di lingkungan pendidikan dan literasi di masa depan karena ini membantu meningkatkan potensi siswa.[[15]](#footnote-14) Guru juga dapat mencapai tujuan ini dengan menerapkan praktik pengajaran melalui refleksi dan pembelajaran metakognitif.[[16]](#footnote-15)

Seperti yang disorot dalam artikel jurnal Ingersoll (2014), "The Meaning of Teaching: A National Study of Teaching as a Profession," peran guru mencakup berbagai tugas, tanggung jawab, dan dampak signifikan dari profesi guru. Perspektif ini juga membentuk persepsi publik terhadap guru dan kepuasan kerja mereka secara keseluruhan. Sebaliknya, artikel Beijaard (2004), *"The Conceptualization of Teacher,"* berfokus pada bagaimana guru memandang diri mereka sendiri dan interaksi mereka dengan dunia di sekitar mereka, yang mencakup aspek-aspek seperti identitas profesional, nilai-nilai, keyakinan, dan pengalaman pribadi. Memahami makna menjadi guru sangat penting dalam pendidikan, karena hal itu dapat secara signifikan memengaruhi motivasi, kinerja, kepuasan kerja guru, dan pada akhirnya, keberhasilan akademis siswa.

Menurut Rajeev N. V. (2019) dalam *"The Essence of Teaching,"* guru memegang peranan penting dalam membina lingkungan belajar positif yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif.[[17]](#footnote-16) Mereka juga harus menyesuaikan metode dan strategi pengajaran mereka untuk mengakomodasi berbagai gaya dan kebutuhan belajar, guna memastikan bahwa siswa dapat berhasil dalam perjalanan pendidikan mereka. Seperti kata pepatah, "Guru iku digugu lan ditiru" (Guru harus dihormati dan ditiru), yang menunjukkan bahwa guru berperan sebagai panutan bagi siswa, membimbing mereka dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang penting untuk kesuksesan mereka di masa depan.

Guru harus memiliki kompetensi profesional.[[18]](#footnote-17) Kompetensi pedagogic mencakup pemahaman guru tentang siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk memaksimalkan potensi mereka. Kedua, kompetensi kepribadian adalah kualitas orang yang kuat, konsisten, dewasa, arif, dan berwibawa yang dapat menjadi teladan bagi siswanya. yang ketiga, kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru untuk memahami materi secara menyeluruh dan mendalam, memungkinkan mereka untuk membimbing siswa dalam memahaminya. Keempat yaitu Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik dengan orang tua dan wali siswa, siswa, dan lingkungan sekitar. Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan baik secara efektif dapat dilakukan melalui proses interaksi tiga arah, atau interaksi timbal balik yakni guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya sehingga terjadilah interaksi yang diperlukan.

1. **TUGAS DAN FUNGSI GURU PROFESIONAL**

Sebagai seorang pendidik yang menyadari peran penting guru profesional, saya memahami bahwa mereka dibekali dengan berbagai strategi dan keterampilan mengajar, yang semuanya berlandaskan pada ilmu pedagogi. Keahlian ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan lingkungan belajar yang unik yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Menurut Rostiyah, sebagaimana dikutip dalam Djamarah (2010: 36), tanggung jawab guru profesional melampaui batas-batas ruang kelas; mereka berperan sebagai penghubung penting antara sekolah dan masyarakat, yang memiliki tugas kolektif.

Fungsi dan tanggung jawab guru mencakup beberapa bidang utama: mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada siswa melalui pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman; dan memelihara pengembangan kepribadian yang utuh pada anak-anak yang sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip bangsa. Dalam bidang pendidikan, peran guru sangat penting—mereka tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendukung, membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi siswa mereka untuk menjadi pembelajar seumur hidup.Menurut Vanderberghe (1984), tugas guru adalah sebagai berikut:

1. Fasilitator: Guru berfungsi sebagai fasilitator untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang terorganisir dan terstruktur.
2. Motivator: Guru berfungsi sebagai motivator untuk mendorong siswa untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka.
3. Model: Guru berfungsi sebagai contoh dan teladan bagi siswa dalam hal etika, moral, dan perilaku.
4. Penilai: Guru tau dalam kemajuan siswa dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan kinerja siswanya.
5. Konselor: Guru membantu siswa apa yang terjadi secara masalah akademik atau pribadi.
6. Pengelola kelas: Guru menguasai lingkungan kelas yang  aman, teratur, dan disiplin.

Vanderberghe berpendapat bahwasanya dalam pendidikan yang merupakan kunci utama untuk mengoptimalkan potensi belajar siswa peran guru sangatlah penting. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan untuk menjadikan peran tersebut dengan baik dan maksimal. Guru sebagai orang yang mentransfer pengetahuan kepada siswa memiliki tugas resmi maupun di luar tugas resmi.[[19]](#footnote-18)

Tugas guru antara lain :

1. Tugas di bidang keprofesian

Didalam konteks profesional, guru bertanggung jawab untuk mengajar,melatih, dan mendidik. Mengajar disini mengandung arti memberikan pembelajaran dan pengetahuan. Melatih mengandung arti mengasah kemampuan dan keterampilan. Sedangkan mendidik yaitu dalam membentuk karakter siswa.[[20]](#footnote-19)

1. Tugas di bidang kemanusiaan

Dalam lingkup sekolah, tugas guru dalam bidang kemanusian adalah menjadi pengganti orang tua dan menjadi suri tauladan. Selain itu guru juga menjadi perantara peserta didik untuk menerapkan nilai – nilai kemanusiaan.[[21]](#footnote-20)

1. Tugas di bidang kemasyarakatan

Masyarakat menghargai guru karena mereka berharap seorang guru dapat memberikan pengetahuan dan tauladan. Jadi guru bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa.[[22]](#footnote-21)

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa :

1. Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
2. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyrakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.[[23]](#footnote-22)
3. **FUNGSI DAN PERAN GURU**

Peran dan fungsi guru saling terkait erat, mewujudkan kemampuan penting untuk mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih siswa. Keempat dimensi ini saling terkait dan tidak dapat dilihat secara terpisah satu sama lain.[[24]](#footnote-23)

Masing-masing fungsi ini menyoroti fokus yang berbeda: pendidikan menekankan pembinaan nilai-nilai moral dan pertumbuhan pribadi siswa, bimbingan berpusat pada penanaman prinsip-prinsip agama dan norma-norma kehidupan, pengajaran berkisar pada pemberian pengetahuan dan informasi akademis, dan pelatihan didedikasikan untuk mengembangkan keterampilan hidup praktis.

Fungsi dan peran guru dapat diklasifikasikan menjadi sepuluh yaitu:

1. Peran guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik, guru berperan sebagai panutan bagi siswa mereka dan masyarakat luas. Mereka mengemban tanggung jawab untuk menyampaikan pelajaran di kelas dan memastikan bahwa siswa memahami materi sepenuhnya. Melalui pengajaran mereka, guru mendorong perubahan dalam sikap, keterampilan, kebiasaan, interaksi sosial, dan bahkan penilaian mereka. Dengan demikian, sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki sifat-sifat karakter yang kuat, seperti tanggung jawab, otoritas, kemandirian, dan disiplin. Mereka juga harus menguasai berbagai nilai, moral, dan norma masyarakat, berusaha untuk mewujudkan prinsip-prinsip ini dalam tindakan mereka.[[25]](#footnote-24)

1. Peran guru sebagai manager

Dalam peran manajerialnya, guru tidak hanya menyampaikan konten pendidikan tetapi juga membimbing siswa untuk mengembangkan moral yang baik dan menjadi individu yang cerdas dan berwawasan luas. Di era kemajuan teknologi yang pesat, peran guru telah berevolusi dari sekadar memberikan pengetahuan menjadi memfasilitasi proses pembelajaran. Agar tetap relevan dan profesional, guru harus selalu mengikuti perkembangan ilmiah dan teknologi. Meskipun informasi tersedia dengan mudah, guru tetap penting dalam membimbing siswa, membentuk kompetensi, dan memastikan pemahaman konsep yang jelas.[[26]](#footnote-25)

Guru mempunyai peran learning manajer atau pengelola kelas, yang mengharuskan mereka untuk mengelola suasana kelas secara efektif. Ini bertujuan agar siswa belajar dalam kondisi yang nyaman. Guru selaku pengelolaan kelas bertanggung jawab untuk mengatasi ketika ada gangguan dalam proses pembelajaran.[[27]](#footnote-26)

1. Peran guru sebagai leader

Guru memegang peranan penting sebagai pemimpin pembelajaran, membimbing siswa dalam pengembangan karakter, wawasan, dan keterampilan mereka. Seorang pemimpin pembelajaran sejati mewujudkan filosofi Pratap Tiloka, yang menekankan tiga prinsip utama: "Ing Ngarsa Sung Tulada" (memimpin dengan memberi contoh), "Ing Madya Mangun Karsa" (membangun kemauan di tengah pembelajaran), dan "Tut Wuri Handayani" (memberikan dukungan dari belakang). Menurut Ki Hajar Dewantara, guru dapat memanfaatkan filosofi Pratap Tiloka sebagai kerangka kepemimpinan, menginspirasi siswa untuk muncul sebagai pemimpin masa depan melalui praktik pembelajaran yang efektif.

Dalam peran kepemimpinannya, guru bertindak seperti pemandu yang berpengalaman, bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan, menentukan jalur, merencanakan jadwal, dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa mereka. Proses ini membutuhkan kolaborasi yang kuat antara guru dan siswa, karena guru memegang wewenang dan tanggung jawab untuk menawarkan bimbingan yang memungkinkan siswa untuk menyadari potensi penuh mereka dan berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Keberhasilan pendampingan ini sangat bergantung pada kekuatan interaksi interpersonal antara guru dan siswa mereka. Selain itu, guru harus mampu mengidentifikasi hambatan belajar, mendiagnosis masalah, dan membantu siswa mengembangkan solusi yang efektif.[[28]](#footnote-27)

1. Peran guru sebagai fasilitator

Guru memfasilitasi pembelajaran dengan memastikan bahwa sumber daya dan sistem pendukung yang diperlukan tersedia untuk pengalaman pendidikan yang lancar. Peran mereka tidak hanya menyediakan materi; mereka memotivasi, mengarahkan, dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam perjalanan belajar mereka.

1. Peran guru sebagai administrator

Pelaksanaan proses belajar mengajar membutuhkan administrasi yang baik. Sebagai administrator, pengajar diharapkan dapat melaksanakan tugas-tugas administrasi secara konsisten. Administrasi tersebut seperti mencatat hasil belajar, membuat rancangan belajar dan sebagainya. Menurut Zainal Aqib, peran Guru sebagai administrator mempunyai fungsi: Membuat daftar presentasi, Membuat daftar penilaian, dan Melaksanakan Teknis administrasi sekolah.[[29]](#footnote-28)

1. Peran Guru sebagai Inovator

Peran guru sebagai inovator yaitu seorang guru sebaiknya mempunyai kemauan yang tinggi untuk terus belajar mencari pengetahuan dan menambah keterampilan. Tanpa disertai kemauan yang tinggi maka tidak dapat menghasilkan inovasi baik dalam media belajar, strategi pembelajaran, evaluasi ,dan lain sebagainya yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan.[[30]](#footnote-29)

1. Peran Guru sebagai motivator

Guru berperan sebagai motivator yang mempunyai arti bahwasanya guru dapat memberikan arahan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat, dan memberi intruksi pembelajaran yang efektif, memberi reward seperti hadiah, ucapan selamat, pujian, atau yang lainnya. Selain itu guru sebagai motivator juga dapat memberikan umpan balik seperti tulisan penyemangat pada buku tugas peserta didik yang bertujuan untuk menambah semangat belajar mereka.

Djamarah (2010: 43) guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisi motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di Antara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya.

1. Peran Guru sebagai dinamisator

Peran guru sebagai dinamisator yaitu seorang guru harus mempunyai pandangan dan usaha untuk membentuk kepribadian siswa. Sebaiknya guru mempunyai cara tersendiri untuk membentuk kepribadian siswa. melibatkan pengembangan karakter siswa. Guru harus aktif membina hubungan dengan seluruh komunitas sekolah sebagai upaya membentuk kepribadian siswa. Keaktifan yang dibina oleh guru bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa.[[31]](#footnote-30)

1. Peran guru sebagai evaluator

Pendidik profesional memegang peranan penting sebagai evaluator, yang dilengkapi untuk membuat perangkat penilaian yang mengukur perkembangan afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan) siswa. Mereka bertanggung jawab untuk menghasilkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang selaras dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (KI-KD) yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Untuk menilai kinerja siswa secara efektif, guru menggunakan berbagai metode evaluasi, termasuk penilaian observasional, tes tertulis, ujian lisan, dan evaluasi berbasis proyek, sekaligus memberikan umpan balik yang membangun atas hasil yang dicapai. Untuk memastikan kemajuan yang bermakna, evaluasi secara berkala sangat penting.

Selain itu, guru bertugas memantau dan menilai perjalanan belajar setiap siswa. Meskipun guru memegang kewenangan untuk mengevaluasi siswa, penilaian ini harus dilakukan secara objektif. Setiap evaluasi harus mengikuti prosedur dan metode yang telah ditetapkan sebelumnya, yang dirancang sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran

1. Peran Guru sebagai supervisor

Sebagai seorang supervisor, tanggung jawab utama seorang guru adalah membimbing, mengawasi, dan mendukung siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka dan menumbuhkan antusiasme mereka dalam belajar. Ini termasuk mengidentifikasi tantangan apa pun yang mungkin dihadapi siswa dan menemukan solusi efektif untuk mengatasi masalah tersebut.[[32]](#footnote-31)

1. **PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN**

Guru memenuhi berbagai peran penting, termasuk mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Kemampuan yang saling terkait ini sangat penting bagi keseluruhan pengalaman pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga sebagai motivator, mentor, dan panutan bagi siswanya. Untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, guru harus memiliki perpaduan antara keahlian profesional, pengetahuan pedagogis, integritas pribadi, dan keterampilan sosial yang kuat.

**KESIMPULAN**

Seorang guru profesional memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan panutan bagi siswa. Mereka memiliki kompetensi dalam berbagai bidang seperti pedagogik, kepribadian, profesionalisme, dan sosial. Selain itu, guru bertugas tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga membentuk karakter siswa, menginspirasi, dan mendukung mereka untuk mengembangkan keterampilan hidup yang berguna untuk masa depan.Sebagai seorang profesional, guru harus terus mengembangkan diri, baik melalui refleksi terhadap praktik mengajar maupun dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran guru juga meliputi aspek sosial, dengan mereka menjadi penghubung antara sekolah dan masyarakat, serta memainkan fungsi administratif, manajerial, inovatif, dan evaluatif. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas, baik dari segi intelektual, moral, maupun sosial.

**BIBLIOGRAPHY**

Access, Open, and Hediye Can. “Examining Preservice Teachers ’ Environmental Knowledge and Self-Efficacy Beliefs Regarding Environmental Education” 9, no. 2 (2022).

Adipat, Surattana, Kittisak Laksana, Kanrawee Busayanon, Alongkorn Ausawasowan, and Boonlit Adipat. “Engaging Students in the Learning Process with Game-Based Learning: The Fundamental Concepts.” *International Journal of Technology in Education* 4, no. 3 (2021): 542–52. https://doi.org/10.46328/ijte.169.

Aini, Asratu, and Alfan Hadi. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin* 2, no. 2 (2023): 208–24. https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104.

Alhothali, Huda M. “Inclusion of 21st Century Skills in Teacher Preparation Programs in the Light of Global Expertise.” *International Journal of Education and Practice* 9, no. 1 (2021): 105–27. https://doi.org/10.18488/journal.61.2021.91.105.127.

Arifin, Zaenal. “Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan).” *Edutech* 13, no. 1 (2014): 132. https://doi.org/10.17509/edutech.v13i1.3225.

Darmadi, Hamid. “Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional.” *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 161–74.

Jailani, Muhammad Syahran. “Guru Profesional Dan Tantangan Dunia Pendidikan.” *Al-Ta Lim Journal* 21, no. 1 (2014): 1–9. https://doi.org/10.15548/jt.v21i1.66.

Kamal, Hikmat. “Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018): 19–29. https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.670.

Kegiatan, Laporan, Pengabdian Pada, Fakultas Psikologi, Universtas Islam, and Negeri Malang. “Menjadi Guru Profesional 2017 Laporan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Psikologi Universtas Islam Negeri Malang Menjadi Guru Profesional 2017 Laporan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat,” 2017, 1–20.

Mbato, Concilianus Laos. “Facilitating EFL Learners’ Self-Regulation in Reading : Implementing a Metacognitive Approach in an Indonesian Higher Education Context.” *Southern Cross University School of Education*, 2013, 1–252.

Muchith, M. Saekan. “Guru PAI Yang Profesional.” *Quality* 4, no. 2 (2016): 217–35. https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/2121/1808.

Muhlison, Oleh. “GURU PROFESIONAL (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam).” *Jurnal Darul ’Ilmi* 02, no. 02 (2014): 46–60.

Munawir, Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa’. “Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 8–12. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327.

Nalapraya, Sandy Pradipta. “Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional.” *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2023, 1–12.

Nelly Marhayati. “Meningkatkan Kualitas Guru Madrasah.” *DetikNews*, no. March (2023). https://news.detik.com/kolom/d-6964905/meningkatkan-kualitas-guru-madrasah.

Pratama, Arizqi Ihsan, and Musthofa Musthofa. “Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 94. https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1891.

Prihartini, Yogia, Wahyudi Buska, Nur Hasnah, and Muhammad Ridha Ds. “Peran Dan Tugas Guru Dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM Dalam Pembelajaran Di Workshop.” *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 02 (2019): 79–88. https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327.

Rohmah, Wafrotur. “Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru.” *Seminar Nasional Pendidikan (SNP)*, 2016, 10–21. http://hdl.handle.net/11617/7267.

Safitri, Rini Rahma, Rheina Sayla, Dinda Putri, Gita Asyari, Sari Andini, Muhammad Chaidir, Dramansyah Sinaga, and Inom Nasution. “Pengaruh Perkembangan Teknologi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Terhadap Peran Profesi Guru.” *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 1, no. 5 (2023): 1778–90. https://journal.csspublishing/index.php/ijm.

Sari, D R, and J Jarkawi. “Kreativitas Guru Dalam Pendidikan.” *Kreativitas Guru Dalam Pendidikan*, 2022, 59–64. https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/6697%0Ahttps://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/download/6697/3648.

Soedibyo. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” *Teknik Bendungan*, 2003, 1–7.

Sopian, Ahmad. “USopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam PendidikanT. Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1(1), 88–97. Https://Doi.Org/10.48094/Raudhah.V1i1.10gas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam PendidikanT.” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97.

Suardipa, I Putu. “Guru Sebagai Agen Inovator Berbasis Higherorder Thinking Skills.” *Purwadita* 2, no. 2 (2018): 73–83.

Sulistiani, Irma, and Nursiwi Nugraheni. “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–68. https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222.

Syam, Asri Ashari, and Rustan Santaria. “Moralitas Dan Profesionalisme Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 296–302. https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.297.

Tihul, Inan. “Eksistensi Guru Sebagai Pribadi Yang Profesional Dan Inspiratif.” *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 2, no. 2 (2020): 197–206. https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/36.

Yahya, Muhammad, and Alfroki Martha. “Guru Profesional Dengan Tantangan Tugas , Fungsi , Serta Perannya Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidikan ( Professional Teachers with Challenges of Their Duties , Functions , and Roles in Improving Educational Competence ) Situasi Terpuruk . Fasilitas Dan Infrastruktur Yang Kurang Memadai Banyak Sekolah Di Kehidupan Di Berbagai Aspek , Termasuk Pendidikan . Penggunaan Media Belajar Dan Pada Aspek Pengembangan Diri Siswa . Seberapa Permasalahan Yang Sering Dihadapi Oleh Guru Tidak Mendapatkan Status Dan Penghargaan Yang Sebanding Dengan Tanggung Jawab Dan Dapat Mempengaruhi Motivasi Dan Kepuasan Kerja Guru . Kurangnya Kesempatan Pengembangan Profesional : Guru Perlu Memiliki Kesempatan Untuk Mengembangkan Keterampilan Dan Pengetahuan Mereka Agar Tetap Relevan Dan Efektif Dalam Mengajar .” 1, no. 2 (2025): 60–70.

Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515.

Zubair, Ahmad, Rahmat Sasongko, and Aliman. “Manajemen Peningkatan Kinerja Guru.” *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 11, no. 4 (2017): 304–11.

Zulkarnain, Dewanto. “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya.” *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2019): 27. https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.905.

1. Oleh Muhlison, “GURU PROFESIONAL (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam),” *Jurnal Darul ’Ilmi* 02, no. 02 (2014): 46–60. [↑](#footnote-ref-0)
2. Asri Ashari Syam and Rustan Santaria, “Moralitas Dan Profesionalisme Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 296–302, https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.297. [↑](#footnote-ref-1)
3. Nelly Marhayati, “Meningkatkan Kualitas Guru Madrasah,” *DetikNews*, no. March (2023), https://news.detik.com/kolom/d-6964905/meningkatkan-kualitas-guru-madrasah. [↑](#footnote-ref-2)
4. Zaenal Arifin, “Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan),” *Edutech* 13, no. 1 (2014): 132, https://doi.org/10.17509/edutech.v13i1.3225. [↑](#footnote-ref-3)
5. Ahmad Zubair, Rahmat Sasongko, and Aliman, “Manajemen Peningkatan Kinerja Guru,” *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 11, no. 4 (2017): 304–11. [↑](#footnote-ref-4)
6. Muhammad Syahran Jailani, “Guru Profesional Dan Tantangan Dunia Pendidikan,” *Al-Ta Lim Journal* 21, no. 1 (2014): 1–9, https://doi.org/10.15548/jt.v21i1.66. [↑](#footnote-ref-5)
7. Ahmad Sopian, “USopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam PendidikanT. Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1(1), 88–97. Https://Doi.Org/10.48094/Raudhah.V1i1.10gas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam PendidikanT,” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97. [↑](#footnote-ref-6)
8. Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–68, https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222. [↑](#footnote-ref-7)
9. M. Saekan Muchith, “Guru PAI Yang Profesional,” *Quality* 4, no. 2 (2016): 217–35, https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/2121/1808. [↑](#footnote-ref-8)
10. Yogia Prihartini et al., “Peran Dan Tugas Guru Dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM Dalam Pembelajaran Di Workshop,” *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 02 (2019): 79–88, https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327. [↑](#footnote-ref-9)
11. Sopian, “USopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam PendidikanT. Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1(1), 88–97. Https://Doi.Org/10.48094/Raudhah.V1i1.10gas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam PendidikanT.” [↑](#footnote-ref-10)
12. Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47, https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515. [↑](#footnote-ref-11)
13. Huda M. Alhothali, “Inclusion of 21st Century Skills in Teacher Preparation Programs in the Light of Global Expertise,” *International Journal of Education and Practice* 9, no. 1 (2021): 105–27, https://doi.org/10.18488/journal.61.2021.91.105.127. [↑](#footnote-ref-12)
14. D R Sari and J Jarkawi, “Kreativitas Guru Dalam Pendidikan,” *Kreativitas Guru Dalam Pendidikan*, 2022, 59–64, https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/6697%0Ahttps://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/download/6697/3648. [↑](#footnote-ref-13)
15. Open Access and Hediye Can, “Examining Preservice Teachers ’ Environmental Knowledge and Self-Efficacy Beliefs Regarding Environmental Education” 9, no. 2 (2022). [↑](#footnote-ref-14)
16. Concilianus Laos Mbato, “Facilitating EFL Learners’ Self-Regulation in Reading : Implementing a Metacognitive Approach in an Indonesian Higher Education Context,” *Southern Cross University School of Education*, 2013, 1–252. [↑](#footnote-ref-15)
17. Surattana Adipat et al., “Engaging Students in the Learning Process with Game-Based Learning: The Fundamental Concepts,” *International Journal of Technology in Education* 4, no. 3 (2021): 542–52, https://doi.org/10.46328/ijte.169. [↑](#footnote-ref-16)
18. Inan Tihul, “Eksistensi Guru Sebagai Pribadi Yang Profesional Dan Inspiratif,” *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 2, no. 2 (2020): 197–206, https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/36. [↑](#footnote-ref-17)
19. Arizqi Ihsan Pratama and Musthofa Musthofa, “Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 94, https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1891. [↑](#footnote-ref-18)
20. Wafrotur Rohmah, “Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru,” *Seminar Nasional Pendidikan (SNP)*, 2016, 10–21, http://hdl.handle.net/11617/7267. [↑](#footnote-ref-19)
21. Muhammad Yahya and Alfroki Martha, “Guru Profesional Dengan Tantangan Tugas , Fungsi , Serta Perannya Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidikan ( Professional Teachers with Challenges of Their Duties , Functions , and Roles in Improving Educational Competence ) Situasi Terpuruk . Fasilitas Dan Infrastruktur Yang Kurang Memadai Banyak Sekolah Di Kehidupan Di Berbagai Aspek , Termasuk Pendidikan . Penggunaan Media Belajar Dan Pada Aspek Pengembangan Diri Siswa . Seberapa Permasalahan Yang Sering Dihadapi Oleh Guru Tidak Mendapatkan Status Dan Penghargaan Yang Sebanding Dengan Tanggung Jawab Dan Dapat Mempengaruhi Motivasi Dan Kepuasan Kerja Guru . Kurangnya Kesempatan Pengembangan Profesional : Guru Perlu Memiliki Kesempatan Untuk Mengembangkan Keterampilan Dan Pengetahuan Mereka Agar Tetap Relevan Dan Efektif Dalam Mengajar .” 1, no. 2 (2025): 60–70. [↑](#footnote-ref-20)
22. Hikmat Kamal, “Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018): 19–29, https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.670. [↑](#footnote-ref-21)
23. Soedibyo, “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” *Teknik Bendungan*, 2003, 1–7. [↑](#footnote-ref-22)
24. Sopian, “USopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam PendidikanT. Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1(1), 88–97. Https://Doi.Org/10.48094/Raudhah.V1i1.10gas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam PendidikanT.” [↑](#footnote-ref-23)
25. Sandy Pradipta Nalapraya, “Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional,” *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2023, 1–12. [↑](#footnote-ref-24)
26. Rini Rahma Safitri et al., “Pengaruh Perkembangan Teknologi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Terhadap Peran Profesi Guru,” *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 1, no. 5 (2023): 1778–90, https://journal.csspublishing/index.php/ijm. [↑](#footnote-ref-25)
27. Hamid Darmadi, “Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional,” *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 161–74. [↑](#footnote-ref-26)
28. Laporan Kegiatan et al., “Menjadi Guru Profesional 2017 Laporan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Psikologi Universtas Islam Negeri Malang Menjadi Guru Profesional 2017 Laporan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat,” 2017, 1–20. [↑](#footnote-ref-27)
29. Munawir Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa’, “Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 8–12, https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327. [↑](#footnote-ref-28)
30. I Putu Suardipa, “Guru Sebagai Agen Inovator Berbasis Higherorder Thinking Skills,” *Purwadita* 2, no. 2 (2018): 73–83. [↑](#footnote-ref-29)
31. Dewanto Zulkarnain, “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya,” *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2019): 27, https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.905. [↑](#footnote-ref-30)
32. Asratu Aini and Alfan Hadi, “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin* 2, no. 2 (2023): 208–24, https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104. [↑](#footnote-ref-31)